

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Judul/ Penulis/ Tahun	Afiliasi Universitas	Metode Penelitian	Kesimpulan	Saran	Perbedaan dengan Skripsi ini
1	PEMBERIT AAN PEMBANG UNAN BENDUNG AN DI DESA WADAS PADA KOMPAS.C OM DAN VIVA.CO.I D (ANALISIS FRAMING ROBERT N. ENTMAN)/ Bani Adam/ 2022	Universitas Nasional	Metode Analisis Framing Robert N. Entman	Kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari penelitian ini adalah setiap peristiwa berita merupakan produk dari pembentukan realitas yang terjadi di masyarakat. Saat merancang sebuah berita, setiap media memiliki evaluasi serta perspektif yang berbeda. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi hal ini adalah latar belakang dan ideologi yang dimiliki oleh media tersebut. Pembingkai yang dibuat oleh Kompas.com yaitu pembangunan bendungan Bener masih banyak kekurangan karena belum mempersiapkan pertimbangannya. Sedangkan media Viva.co.id mbingkai tindak kekerasan aparat serta kericuhan saat pengukuran lahan.	Untuk penelitian nantinya dapat menggunak an model framing selain Robert N. Entman dan penelitian tersebut bisa memilih kuantitas berita lebih banyak.	Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan konsep Framing yang dikemukakan oleh Robert N. Entman, sedangkan peneliti menggunakan konsep framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.
2	ANALISIS FRAMING KUALITAS ISI BERITA POLITIK DI MEDIA ONLINE (Pemberitaa n Kinerja Jokowidodo di Viva.co.id dan Kompas.co m)/ Nur Putri/ 2020	UIN Suska Riau	Metode Analisis Framing Zhongda ng Pan Kosicki	Hasil serta kesimpulan yang dapat diambil penelitian ini adalah dari Viva.co.id dan Kompas.com terlihat berbeda dalam mengemas isi berita. Pada media Viva.co.id dalam mbingkai berita terkesan setuju kepuasan masyarakat dan ketidakberimbangan terlihat adanya kepentingan. Sedangkan pada media Kompas.com dalam mbingkai berita, kinerja yang dilakukan pemerintah tidak memuaskan masyarakat dan isi berita Kompas detail yang tidak	Saran untuk penelitian ini yaitu terkait kuantitas hanya 6 berita untuk diteliti. Untuk masyarakat sebaiknya dalam memaknai berita tidak hanya satu media saja, namun menggunak an beberapa media untuk bahan	Penelitian ini menggunakan objek penelitian menggunakan media nasional yaitu Viva.co.id dan Kompas.com. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan media lokal (kaltengonlin e.com) dan media nasional (Detik.com).

				terealisasi dengan baik dari pemerintah.	penafsiran terkait arti suatu pesan pemberitaan yang beredar.	
3	PRAKTIK JURNALIS ME DATA DALAM FRAMING PEMBERIT AAN ISU SAMPAH PADA BERITA HARIAN KOMPAS EDISI 19 MEI – 20 MEI 2022/ Bisma Reza Araisyi/ 2023	Universitas Islam Negeri Jakarta	Metode Analisis Framing Gamson dan A. Modigliani.	Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah Kompas dilihat sebagai media yang netral dengan berpihak pada kepentingan masyarakat serta mengkritik kinerja pemerintah dan masyarakat terhadap permasalahan sampah di Indonesia, hasil tersebut dilihat dari analisis framing dikemukakan oleh Gamson yaitu <i>core frame</i> , <i>media package</i> , dan <i>condensing symbols</i> dengan mengandung dua perangkat (<i>reasoning device</i> dan <i>framing device</i>).	Saran untuk penelitian ini yaitu menggunakan media terkait lingkungan, karena isu sampah berkaitan erat dengan konsep jurnalisme lingkungan dan bisa meneliti periode waktu lebih panjang.	Perbedaan penelitian yang sedang dijalankan terletak pada kasus dan model framing yang digunakan, penelitian ini berfokus untuk melihat bagaimana pembingkaiian berita isu kegagalan program Food Estate di tahun terakhirnya selama dilakukan 4 tahun. Penelitian sebelumnya menggunakan model framing Gamson dan A. Modigliani, sedangkan penelitian ini menggunakan model framing framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Beberapa tinjauan pustaka sebagai acuan penelitian agar mendapatkan gambaran serta tidak adanya kesamaan topik penelitian yang sedang dijalankan. Pada tinjauan pustaka pertama dengan judul “Pemberitaan Pembangunan Bendungan di Desa Wadas Pada Kompas.com dan Viva.co.id (Analisis Framing Robert N. Entman)” pada penelitian tersebut menggunakan framing model Robert N. Entman serta menggunakan media nasional yaitu Viva.co.id dan Kompas.com, pembahasan secara singkat dari penelitian tersebut bahwa Viva.co.id lebih fokus isi berita dengan pemerintah kepada masyarakat, pada media Kompas.com lebih fokus

isi berita masyarakat kepada pemerintah. Salah satu hal yang membedakan penelitian ini adalah bahwa penelitian ini menggunakan model framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Tinjauan pustaka kedua yang ditulis oleh Nur Putri dengan judul “Analisis Framing Kualitas Isi Berita Politik di Media Online (Pemberitaan Kinerja Jokowi di Viva.co.id dan Kompas.com)”. Hasil yang didapat pada penelitian tersebut yaitu media Viva.co.id cenderung lebih mendukung dan pro terhadap kinerja Jokowi serta ketidakberimbangan dalam pengemasan beritanya. Sedangkan pada media Kompas.com dalam memberitakan kinerja Jokowi lebih netral dan detail informasi kinerja yang tidak tuntas dengan baik oleh pemerintah. Perbedaan dalam penelitian ini adalah objek analisis, media yang analisis dalam penelitian ini adalah media nasional dan lokal.

Tinjauan pustaka yang ketiga ditulis oleh Bisma Reza Araisyi dengan judul “Praktik Jurnalisme Data Dalam Framing Pemberitaan Isu Sampah Pada Berita Harian Kompas Edisi 19 Mei – 20 Mei 2022”. Penelitian tersebut memperlihatkan bagaimana media Kompas netral dalam mempublikasikan berita dengan berpihak pemerintah dan masyarakat dalam hal menyikapi permasalahan yang telah terjadi yaitu sampah. Selain itu Kompas juga memberikan pesan advokasi kepada pemerintah dalam hal lebih memperhatikan target pengurangan sampah nasional. Perbedaan penelitian yang sedang dijalankan terletak pada kasus dan model framing yang dipakai, pada penelitian ini berfokus dalam melihat cara pembingkai berita isu kegagalan program Food Estate di tahun terkahirnya selama dilakukan 4 tahun. Studi sebelumnya menggunakan model framing Gamson dan A.Modigliani, tetapi studi ini menggunakan model framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Dalam penelitian ini, yang akan diteliti adalah pembingkai pemberitaan program Food Estate di Kalimantan Tengah antara Kaltengonline.com dan Detik.com. Kebaruan penelitian ini terletak pada kasus pemberitaannya dan juga dalam pemilihan *platform* berita media *online*. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini mengangkat tema mengenai program Food Estate antara media Kaltengonline.com dan Detik.com periode Januari 2023 sampai Januari 2024, dengan menggunakan media yang berbeda, yaitu media lokal

Kaltengonline.com dan media nasional Detik.com. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pbingkaiian pemberitaan dari kedua media tersebut. Peneliti menerapkan analisis framing yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki untuk memahami cara media *online* membingkai informasi.

2.2. Teori dan Konsep

2.2.1. Framing

Framing digambarkan sebagai jendela rumah. Bingkai memperlihatkan pandangan sekaligus memberikan batasannya hal-hal yang kita lihat dan yang tidak terlihat. Seperti contohnya bingkai jendela di sebuah apartemen yang menghadap ke jalan raya dan akhirnya kita hanya dapat melihat pandangan jalan raya saja, padahal decamping itu ada sebuah gunung yang luarbiasa indahnya namun tak terlihat karna penglihatan kita dibatasi oleh sebuah bingkai jendela. Analogi ini juga dapat diterapkan di media massa. Seorang jurnalis tidak secara sembarangan menyajikan sebuah berita peristiwa. Terkadang, peristiwa hanya bisa dilihat dari sudut pandang tertentu, sehingga menentukan berita yang diprioritaskan dan yang tidak. Beberapa aspek memiliki dampak yang signifikan, sementara yang lain mungkin tidak begitu berpengaruh. (Eriyanto, 2018)

Menurut Eriyanto (2018), analisis framing dapat dipahami secara sederhana sebagai metode untuk menggali realitas terkini, termasuk peristiwa, aktor, kelompok, dan sebagainya, yang diperhatikan oleh media saat membingkai. Proses konstruksi dan realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi secara bermakna. Oleh karena itu, hasilnya, tingkat pemberitaan media di situs tertentu, terlihat bagaimana media menafsirkan dan menyajikan peristiwa. Analisis sasaran dalam hal ini, framing juga merupakan cara media memahami dan menafsirkan realitas. Berdasarkan Eriyanto (2018) mempunyai beberapa definisi mengenai framing. Berikut adalah definisi dari bingkai beberapa ahli, yaitu:

1. Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki

Framing adalah pemrosesan dan konstruksi pesan. Suatu Perangkat Kognitif yang dapat digunakan untuk menyajikan informasi dan meng-

konversi pembetulan media. Terdapat empat struktur utama pada kerangka framing yaitu Sintaksis, skrip, tema, dan retorika.

2. Robert M Entman

Framing merupakan pilihan praktis untuk menciptakan realitas spesifik yang lebih penting dalam komunikasi tertulis dengan fokus pada pendefinisian masalah, penyebabnya, pengambilan keputusan penting dan mengusulkan solusi spesifik. Menurut Entman, kunci dari framing adalah pilihan dan mengarah pada realitas tertentu yang muncul lebih jelas dalam komunikasi tertulis. Bagian terpenting ini, dengan mengulang kalimat, atau dengan posisi yang mencolok dalam sebuah cerita, membuat aspek-aspek tertentu lebih mudah diingat.

3. Todd Grlin

Framing adalah sebuah cara untuk menyederhanakan dan membentuk pandangan masyarakat terhadap realitas dan dunia dengan cara mempersembahkannya kepada khalayak. Berita sering kali menonjolkan peristiwa yang mencolok untuk menarik perhatian pembaca dengan memilih, menyajikan, dan menunjukkan aspek tertentu dari keadaan saat ini.

4. David Snow & Robert Benford

Framing berarti mengartikan suatu kejadian dari beberapa istilah yang saling terkait dan berkaitan. Framing memegang sistem kepercayaan dan saling menggabungkan didalam kalimat kata kunci tertentu seperti sumber informasi dan gambar.

Peneliti menerapkan metode framing yang diusulkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Ini berbeda dengan model framing lainnya karena peneliti berlandaskan pada struktur yang ditawarkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Ini sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk menjelaskan bagaimana media mengumpulkan dan menggambarkan informasi tentang peristiwa dan mengetahui pembingkai berita dari Kaltengonline.com dan Detik.com tentang masalah keberhasilan dan kegagalan program Food Estate dari Januari 2023 hingga Januari 2024.

2.2.2. Jurnalisme *Online*

Jurnalisme *online* hadir pada tahun 1998 di Indonesia dan menjadi solusi alternated media dan breaking news yang telah menjadi sumber informasi paling dicari dimasyarakat pada saat itu. Jurnalisme *online* atau daring adalah suatu proses dalam mengumpulkan, menulis, menyunting dan menyebarkan berita secara online. Secara singkat, jurnalisme *online* adalah membuat laporan berisikan fakta yang dapat di promosikan dan akan disebar di internet (Shifa, 2023).

Deuze dalam penelitian Eka Ananda (2021) menjelaskan bahwa Jurnalisme *online*, sebuah bentuk jurnalisme yang telah didesain khusus untuk penggunaan di *World Wide Web*, menampilkan karakteristik yang membedakannya dari jenis jurnalisme lainnya. Karakteristik utamanya meliputi penggunaan hiperteks, beragam media, dan interaksi yang lebih erat dengan pembaca, membawa pengalaman berita yang lebih dinamis dan terlibat.

Pada jurnalisme online mempunyai prinsip dalam memberikan berita di portal dan media berita. Paul Bradshaw dalam Isna (2021) mengatakan bahwa jurnalisme online mempunyai lima prinsip dasar yang dikenal dengan BASIC (Brevity, Adaptability, Scannability, Interactivity, Community and Conversation), sebagai berikut:

1. Keringkasan (*Brevity*)

Penyajian berita dalam media *online* harus efisien dan singkat, disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat kesibukan individu yang semakin meningkat. Pembaca memiliki waktu terbatas untuk menyerap informasi, sehingga penting untuk menyajikan konten yang ringkas dan mudah dipahami. Prinsip ini sejalan dengan salah satu aspek kaidah bahasa jurnalistik yang menekankan pada kesederhanaan isi.

2. Kemampuan Adaptasi (*Adaptability*)

Jurnalisme *online* perlu dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan minat masyarakat yang terus berkembang. Dengan kemajuan teknologi yang cepat, jurnalis memiliki kemampuan untuk menghadirkan berita dalam berbagai format, termasuk gambar, audio, dan video, di *platform* media *online*.

3. Mampu Dipindai (*Scannability*)

Dalam hal memudahkan para pembaca, situs yang terkait dengan jurnalisme *online* harus dapat dipindai oleh audiens. Hal ini dapat menarik audiens untuk membaca informasi tanpa adanya keterpaksaan.

4. Interaktif (*Interactivity*)

Dalam lingkup jurnalisme *online*, interaksi antara pembaca dan jurnalis menjadi lebih memungkinkan berkat peningkatan akses yang meluas. Pembaca atau audiens memiliki peran sebagai pengguna yang aktif, yang menjadi penting karena penghargaan terhadap pembaca semakin meningkat dan mereka lebih suka membaca berita. Selain itu, dalam platform media *online*, terjadi komunikasi dua arah antara *admin* dan pembaca di mana pembaca dapat memberikan komentar atau bertanya tentang situs berita yang mereka kunjungi.

5. Komunikasi dan Diskusi (*Community and Conversation*)

Peran media *online* jauh lebih signifikan dibandingkan dengan media cetak atau jenis media konvensional lainnya, karena media online memfasilitasi komunikasi dua arah. Sebagai jurnalis online, diharapkan memberikan respon terhadap interaksi yang dilakukan oleh publik sebagai tanggapan atas partisipasi mereka sebelumnya.

Dalam Jurnalisme online juga mempunyai karakter sebagai berikut (Isna, 2021):

a. *Audience Control*

Dalam jurnalisme *online*, terdapat kebebasan yang lebih luas dalam menentukan berita yang ingin diperoleh.

b. *Storage and Retrieval*

Dalam jurnalisme *online*, berita dapat disimpan dan dapat dijangkau dengan mudah oleh para pembaca.

c. *Unlimited Space*

Dalam jurnalisme *online*, keberadaan internet memungkinkan penyampaian informasi berita secara lengkap.

d. *Immediacy*

Dalam jurnalisme *online*, informasi dapat disampaikan kepada pembaca dengan cepat.

e. *Multimedia Capability*

Dalam jurnalisme *online* bisa untuk para tim redaksi dalam mempublikasi pemberitaan menyertakan teks, suara (*audio*), gambar dan *video*.

f. *Interactivity*

Dalam jurnalisme *online* dapat meningkatkan keikutsertaan audiens dalam setiap pemberitaan.

Dari beberapa penjelasan tersebut, antara media Kaltengonline.com dan Detik.com dapat dikatakan sebagai bentuk jurnalisme online karena mereka menyebarkan informasi melalui internet dan memiliki situs web, serta mematuhi prinsip dan juga karakteristik jurnalisme online.

2.2.3. Jurnalisme Lingkungan

Jurnalisme lingkungan bermula pada awal 1990an, dimulai oleh para jurnalis yang menyadari peran penting dari media massa dalam menyampaikan informasi tentang lingkungan hidup. Jurnalisme lingkungan adalah bentuk jurnalisme yang berfokus pada isu-isu yang terkait lingkungan hidup, seperti kerusakan lingkungan, kearifan lokal, konservasi, dan penggunaan sumber daya alam (Fajar, 2017)

Jurnalisme lingkungan adalah bidang jurnalisme yang fokus pada pelaporan mengenai penanganan isu-isu lingkungan. Jurnalisme lingkungan melibatkan pengawasan terhadap proses penyelesaian masalah lingkungan hingga ditemukannya solusi-solusi. Ini merupakan jenis jurnalisme yang berperan dalam jangka panjang, dengan konsistensi dalam meliput berbagai aspek lingkungan (Agustina, 2019)

Jurnalisme lingkungan dalam pelaksanaannya memiliki prinsip yaitu jurnalis harus mempunyai keterampilan dalam pengetahuan yang cukup komprehensif mengenai hubungan manusia dan alam, penanggulangan kerusakan lingkungan hidup, Pembangunan, ekonomi secara holistic dan dampak fisik

(Ananda, 2022). Dalam praktik jurnalisme lingkungan prioritas utama yaitu etika dan peraturan yang berlaku dalam memastikan terbentuknya informasi yang relevan terkait kasus lingkungan. Hal tersebut melibatkan materi berita yang dapat menjelaskan situasi dan menyediakan mediasi, harus mempertimbangkan resiko dan dampak yang timbul dari pemberitaan terkait isu lingkungan.

Menurut Baskoro dalam Azhar (2020) Jurnalisme lingkungan terdapat 5 tujuan untuk dicapai yaitu:

1. Mendorong pembaca untuk mendukung serta memperjuangkan kepentingan lingkungan.
2. Mendorong pembaca dalam mengambil sikap terkait kerusakan lingkungan
3. Mendorong pembaca untuk peduli dan mencintai lingkungan
4. Mendorong untuk mengambil keputusan berpihak pada lingkungan dan membelad pada posisi kontra terhadap perusak lingkungan.
5. Mendorong perusak lingkungan agar sadar terhadap perilaku yang diperbuat itu salah.

Dari beberapa prinsip-prinsip dasar jurnalisme lingkungan, peneliti ingin melihat bagaimana prinsip-prinsip jurnalisme lingkungan dalam media Kaltengonline.com dan Detik.com diaplikasikan dalam pemberitannya.

2.2.4. Berita

Kata "berita" bersumber dari bahasa Sanskerta, di mana "vrit" berarti "terjadi" atau "ada," dan "vritta" dapat diartikan sebagai "kejadian yang terjadi." Dalam bahasa Inggris, istilah "*write*" atau "menulis" merujuk pada aktivitas menulis. Sementara itu, istilah "*news*," yang berarti berita, berasal dari kata "*new*" atau "baru," yang menandakan hal-hal terkini. Artinya, segala sesuatu terbaru menjadi sumber informasi untuk masyarakat yang membutuhkannya. Dalam pengertian lain, istilah berita dalam bahasa Indonesia mirip dengan "bericht" dalam bahasa Belanda. Mengingat Indonesia pernah dijajah oleh Belanda, sangat memungkinkan bahwa kedua istilah tersebut memiliki hubungan historis atau keturunan (Saputra, 2018).

Menurut Mutmainnah (2016), Berita merupakan informasi mengenai suatu hal yang sedang terjadi atau baru, dikemas dalam bentuk internet, siaran, cetak, atau dari mulut ke mulut dari orang banyak. Wartawan adalah seseorang yang bertugas dalam membuat berita, saat wartawan melaporkan pemberitaan, laporan tersebut akan menjadi fakta, sebuah gagasan terkini yang dengan sengaja dipilih untuk disiarkan oleh wartawan akan menarik khalayak banyak karena terkandung unsur berita. Artikel yang dipublikasikan mengundang pembaca untuk menyampaikan tanggapan dan reaksi mereka, sehingga berpotensi membentuk persepsi di masyarakat (Isnawijayani, 2019). Ini tidak lepas dari nilai berita yang menjadi milik artikel tersebut.

Nilai berita adalah faktor dan kriteria yang menjadi ukuran fakta yang layak disajikan dan disebarluaskan kepada masyarakat menggunakan media elektronik ataupun media massa cetak. Berita harus mempertimbangkan beberapa aspek untuk menentukan apakah layak dipublikasikan atau tidak. Menurut Jani Yosef yang merupakan ahli ilmu komunikasi memiliki pendapat “nilai berita” atau disebut juga “nilai jurnalistik”. (Amroinsah, 2019).

Menurut Stephens dalam bukunya Wahjuwibowo nilai berita berisikan *importance* (hal penting), *controversy* (mengandung kontroversi), *interest* (menarik), *timeliness* (punya keterikatan pada waktu/actual), *the unusual* (sesuatu unik atau tidak biasa), *proximity* (kedekatan), sebagai berikut:

1. *Importance* (hal penting)
Signifikansi sebuah berita dinilai berdasarkan dampaknya, yaitu bagaimana berita tersebut memengaruhi audiens. Lebih penting untuk memperhatikan korban jiwa dibandingkan kerusakan materi
2. *Controversy* (mengandung kontroversi)
Dalam hal pemberitaan, konflik biasanya lebih diminati daripada berita keharmonisan.
3. *Interest* (menarik)
Hal-hal yang menarik perhatian publik, seperti liputan tentang selebriti, kontroversi politik, dan cerita dramatis tentang kehidupan individu.
4. *Timeliness* (punya keterikatan pada waktu/actual)

Berita harus disampaikan tepat waktu, yang berarti pentingnya kecepatan dalam menyampaikan informasi sesuai dengan aktualitasnya. Jika melewatinya, berita tersebut dapat dianggap sebagai berita usang atau tidak relevan.

5. *the unusual* (sesuatu unik atau tidak biasa)

Hal yang tidak lazim atau unik biasanya menarik perhatian audiens, seperti contohnya berita tentang seorang wanita yang melahirkan lima anak sekaligus, yang dianggap bernilai karena keunikannya.

6. *Proximity* (kedekatan)

Peristiwa yang terjadi di lingkungan dekat dianggap lebih penting. Contohnya, gempa bumi yang terjadi di Jakarta yang menewaskan orang akan menjadi berita yang lebih penting bagi masyarakat Indonesia daripada kasus gempa bumi luar negeri, meskipun keduanya menjadi perhatian media massa.

Dalam beberapa uraian tersebut media lokal Kaltengonline.com mempunyai kedekatan (*proximity*) dengan lokasi kejadian. Media lokal akan tertarik dalam meliput dan memberitakan peristiwa keberhasilan dan kegagalan program Food Estate di Kalimantan Tengah. Pada hal tersebut juga media lokal Kaltengonline.com dapat mempunyai penulisan dan gaya pemberitaan dari nilai kedekatan tersebut. Hal tersebut menarik peneliti dalam menganalisis pemberitaan media lokal Kaltengonline.com dilihat dari 4 struktur Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki.

2.2.5. Program Food Estate dalam Pemberitaan

Program Food Estate adalah proyek pemerintah Indonesia yang berusaha untuk menguatkan ketahanan pangan nasional melalui pengembangan lahan pertanian, perkebunan, dan peternakan secara masif dan terintegrasi. Pengerjaan program Food Estate sendiri tersebar di berbagai pada sejumlah kawasan, di antaranya Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Nusa Tenggara Timur, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Sumatera Utara, Kalimantan Tengah, sampai Papua. Pada pemegang program Food Estate ini dilakukan oleh beberapa kementerian yang

mencakup, Kementerian Pertanian, Kementerian PUPR, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dan terakhir Kementerian Pertahanan. Dalam pengerjaannya, setiap kawasan Food Estate membudayakan produk yang berbeda-beda (Yahya, 2023).

Salah satu lokasi utama dari program ini adalah di Kalimantan Tengah, yang dipilih karena ketersediaan lahan yang luas dan potensial untuk dikembangkan. Program ini diharapkan dapat mengatasi masalah kekurangan pangan dan meningkatkan produksi pangan domestik. Namun, pelaksanaan program ini tidak terlepas dari berbagai tantangan, termasuk kritik mengenai dampak lingkungan dan sosial yang ditimbulkan isu lingkungan pada saat ini sering dianggap sebelah mata oleh beberapa masyarakat Indonesia, nyatanta isu lingkungan sudah mencuri perhatian sejak tahun 1970-an. Sebagian besar masalah lingkungan pada saat ini disebabkan oleh perilaku sosial ekonomi manusia yang berdampak buruk pada lingkungan dan berpotensi merusak bumi secara menyeluruh, baik saat ini maupun dimasa akan datang (Ginting & Ekawati, 2016).

Dalam hal ini pentingnya edukasi kepada masyarakat terkait isu-isu lingkungan melalui media massa untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menciptakan dan menjaga kelestarian lingkungan. Media massa dianggap sebagai agen perubahan yang dapat memberikan perubahan dalam perilaku dan budaya masyarakat terkait kelestarian lingkungan. Peran media massa memiliki signifikansi besar dalam membentuk pandangan serta opini masyarakat, baik media konvensional maupun media online. Oleh karena itu media memiliki pengaruh besar dalam mempengaruhi publik untuk mengemas informasi terkait isu lingkungan (Sulistiani, et, al., 2023).

Pada penelitian ini topik permasalahan terkait isu lingkungan adalah kontroversi gagalnya program Food Estate di Kalimantan Tengah yang berdampak buruk bagi hutan dan kehidupan sosial masyarakat sekitar. yang mana pada dasarnya program Food Estate membuat pembukaan hutan sebesar 700 hektar untuk menanam produksi singkong dan terindikasi tidak terlihat hasil panen tersebut. Pembukaan lahan hutan tersebut tidak melihat sisi buruk dan mengabaikan isu lingkungan hidup, nyatanya permasalahan terkait isu lingkungan pada Indonesia masih belum bisa teratasi sampai saat ini.

Salah satu isu kontroversi gagalnya program Food Estate di Kalimantan Tengah ramai diperbincangkan pada saat debat ketiga calon Presiden (capres) 2024, politikus yaitu Anies Baswedan mengatakan bahwa Food Estate mangkrak dan tidak menguntungkan para petani. Pernyataan Anies tersebut adalah program yang dipegang oleh kementerian pertahanan di Gunung Mas, Kalimantan Tengah. Memang benar pernyataan Anies dengan realisasi dari program Food Estate di Kalimantan Tengah jauh dari kata berhasil. Hasil investigasi Wahana Lingkungan Hidup Indonesia Kalimantan Tengah menemukan adanya masalah pada 3.864 hektare (ha), lahan seluas tersebut kehilangan tutupan pohon dengan hasil nihil pangan singkong. Dari bulan Januari hingga Oktober 2022, tim tersebut menemukan bahwa terdapat 10 desa di Kabupaten Pulang Pisau, Kapuas, dan Gunung Mas yang menunjukkan indikasi kehilangan tutupan pohon. Desa Humbang Raya mencatatkan kerugian terbesar dengan luas hingga 459 hektare, diikuti oleh Pilang Munduk dengan luas 213 hektare, dan Tumbang Jalemu dengan luas 192 hektare (Chandra, 2024).

2.2.6. Media Online

Media *online*, juga disebut media daring, merujuk pada media yang dapat diakses secara daring melalui sebuah web di internet. Media *online* adalah semua jenis media yang menggunakan internet untuk melakukan pekerjaan jurnalistik. Ini harus mematuhi peraturan dan standar yang ditetapkan oleh dewan pers, seperti yang dinyatakan dalam Pedoman Pemberitaan Media Siber (PPMS) yang dibuat oleh dewan pers (Fisipol, 2022).

Media *online* dapat dianggap sebagai bentuk "generasi ketiga" dari media, mengikuti media cetak dan media elektronik. Dalam kajian komunikasi massa atau studi media, media *online* menjadi pusat perhatian sebagai jenis media baru yang memenuhi kebutuhan akan akses yang fleksibel, interaksi, partisipasi kreatif, dan pembentukan komunitas di sekitar konten media melalui berbagai perangkat digital. Karakteristik dan keunggulan yang dimiliki oleh media *online* sangat mirip dengan aspek-aspek yang ditemukan dalam jurnalisme *online* (Shifa, 2023), yaitu antara lain:

1. *Multimedia*: Media *online* memiliki kemampuan untuk menghadirkan informasi atau berita dalam berbagai format termasuk audio, video, grafis, teks, dan gambar.
2. *Aktuakitas*: Media *online* menyajikan berita yang aktual dan dapat dipercaya dengan cara yang mudah dan cepat.
3. *Cepat*: Media *online* memiliki kemampuan untuk mengunggah atau memposting berita secara langsung dengan cepat dan dapat diakses oleh semua orang.
4. *Update*: Media *online* mampu membuat konten dan berita informasi dapat diperbarui dengan cepat untuk memperbaiki kesalahan seperti kesalahan ketik atau ejaan.
5. *Kapasitas luas*: *Website* dapat menampung konten dengan durasi serta naskah yang sangat besar.
6. *Fleksibilitas*: Proses pengunggahan dan penyuntingan naskah dapat dilakukan secara fleksibel, baik itu di waktu maupun lokasi yang diinginkan.
7. *Luas*: Mencakup seluruh individu yang mempunyai jangkauan ke internet.
8. *Interaktif*: Terdapat bagian untuk memberikan komentar dapat menghasilkan respons atau tanggapan dari pengguna.
9. *Terdokumentasi*: Data akan tercatat dengan baik dan tersimpan dengan rapi.
10. *Hyperlink*: Berkoneksi dengan beberapa sumber lainnya.

Dari penjelasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa media online adalah platform yang memfasilitasi interaksi antara pengguna dengan konten yang diunggah, serta memungkinkan pengguna untuk memberikan tanggapan dengan mudah. Kehadiran media baru juga memungkinkan akses terhadap berita dari berbagai sumber online. Dalam hal ini, berhubungan dengan pemberitaan terkait program Food Estate di Kalimantan Tengah pada portal berita.

2.2.7. Konstruksi Realitas Media

Konstruksi realitas yaitu sebuah teori dalam bidang sosiologi kontemporer yang pertama kali dikemukakan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Teori ini didasari pada asumsi bahwa individu adalah makhluk yang memiliki kebebasan

untuk menjalin hubungan dengan sesama manusia. Dalam pandangan ini, setiap individu mempunyai peran dalam membangun kehidupan sehari-hari yang dibentuk dengan alami berdasarkan keinginannya sendiri. Individu bukanlah objek pasif, melainkan merupakan agen yang aktif dalam proses produksi dan kreatifitas dalam membentuk dunia sosial di sekitarnya (Adam, 2022).

Konsep konstruksi realitas mendeskripsikan proses interaksi sosial yang melibatkan tindakan dan interaksi, di mana setiap individu secara berkelanjutan menciptakan dan merasakan realitas yang dimiliki dan dirasakan bersama secara subjektif. Realitas sosial merupakan pemahaman yang terus berkembang dalam kehidupan sehari-hari, mencakup ide-ide, kesadaran umum, serta percakapan publik yang terbentuk melalui proses sosial yang dinamis (Rustanta et. al., 2022)

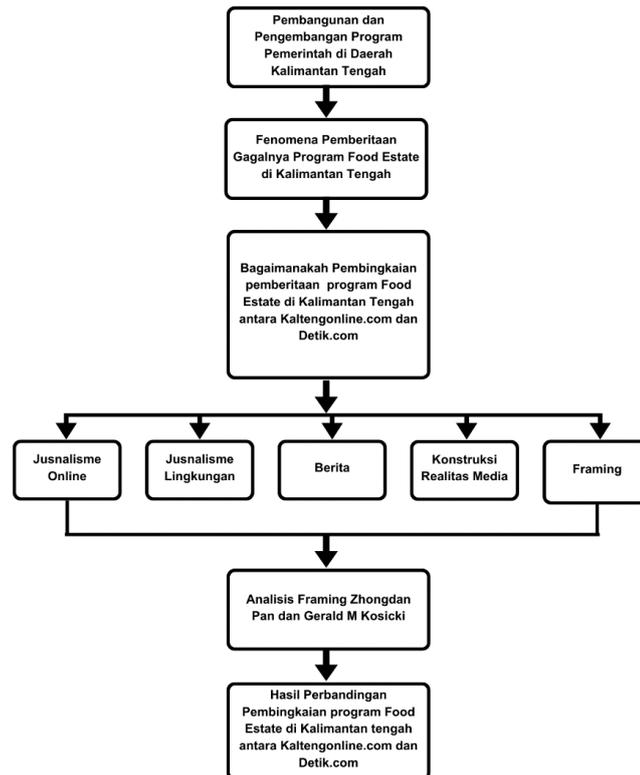
Berger dan Thomas Luckmann dalam penelitian Sarlindah Fatimah (Fatimah, 2022), meyakini bahwa realitas sosial memiliki tiga jenis, sebagai berikut:

1. Realitas Objektif: Realitas objektif merupakan sebuah kompleksitas yang terbentuk dari ideologi dan keyakinan (fenomena sosial), yang mencakup tindakan-tindakan yang dialami individu sehari-hari dalam kehidupan mereka sebagai kenyataan.
2. Realitas Sosial Simbolik: Makna dari realitas simbolik adalah ekspresi yang terbentuk melalui simbol-simbol dari realitas objektif, yang pada dasarnya dipahami oleh masyarakat melalui karya seni, fiksi, dan setiap berita yang disampaikan oleh media.
3. Realitas Sosial Subjektif: Realitas sosial subjektif ini timbul karena adanya realitas objektif dan realitas simbolik. Realitas subjektif setiap orang dibentuk oleh keterlibatannya melalui proses interaksi sosial dalam aktivitas sehari-hari.

Dapat dikatakan realitas sosial bisa dibentuk oleh media massa. Media adalah sebuah organisasi atau individu yang berisikan aturan serta ideologi untuk membentuk media dalam mengkonstruksi sebuah kepada masyarakat (Rustantan, et. al., 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konstruksi berita yang didapatkan oleh media *online* dalam menjadi objek penelitian. Pada penelitian ini ingin melihat penggunaan bahasa dan kalimat yang digunakan jurnalis untuk

membangkai sebuah berita. Pemberitaan yang diteliti terkait dengan program Food Estate di Kalimantan Tengah periode Januari 2023 sampai Januari 2024.

2.3. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Dalam gambar kerangka berfikir tersebut, peneliti tertarik dengan pemberitaan isu gagalnya program Food Estate. Penelitian ini ingin melihat bagaimana suatu pemberitaan program Food Estate di Kalimantan Tengah pada portal berita lokal dan nasional. Dalam penelitian ini, berbagai teori dan konsep digunakan yaitu jurnalisme *online*, jurnalisme lingkungan, berita, konstruksi realitas media dan framing. Peneliti menerapkan metode analisis framing yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, yang menggunakan empat struktur utama, untuk melihat bagaimana pembingkaiannya program Food Estate di Kalimantan Tengah dalam portal berita Kaltengonline.com dan Detik.com.